

EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR PDTM KELAS XTP SMK NEGERI 1 PURWOREJO DI ERA COVID-19

EVALUATION ASSESSMENT OF BASIC ENGINEERING FOR STUDENT IN THE SMK N 1 PURWOREJO DURING THE COVID-19 ERA

Oleh: Rifan Nurdiansyah dan Badrun Kartowagiran, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, rifannurdiansyah.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan proses penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM Kelas XTP A dan B SMK N 1 Purworejo di Era Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi yang ditujukan pada siswa dan guru. Subyek penelitian ini terdiri dari tiga guru pengajar PDTM dan 55 sampel siswa dari 64 siswa XTP A dan B yang penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan KBM di Kelas XTP SMK N 1 Purworejo sudah berjalan sangat baik meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dan guru. Guru menilai hasil belajar siswa dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara dan angket guru dan siswa didapatkan bahwa ketiga tahapan penilaian tersebut sudah sangat baik.

Kata kunci: Penilaian, hasil belajar, siswa

Abstract

This study aims to describe the implementation of KBM (Teaching and Learning Activities) and the process of assessing student learning outcomes in PDTM subjects Class XTP A and B SMK N 1 Purworejo in the Covid-19 Era. This research is a type of descriptive quantitative research. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation aimed at students and teachers. The subjects of this study consisted of three PDTM teachers and a sample of 55 students from 64 XTP A and B students who used the Slovin formula to determine the sample. The results of the research analysis show that the implementation of KBM in Class XTP SMK N 1 Purworejo has been going very well even though there are several obstacles experienced by students and teachers. The teacher assesses student learning outcomes in 3 stages, namely planning, implementation, and follow-up. Based on data analysis from interviews and teacher and student questionnaires, it was found that the three stages of the assessment were very good.

Keywords: Assessment, learning outcomes, student.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengubah ketidaktahuan menjadi tahu, mengembangkan potensi diri seperti spiritual dan kepribadian, serta membekali manusia berbagai keterampilan untuk menunjang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam memajukan bangsa dan peradaban yang harus selalu bersaing dan berinovasi menghadapi tuntutan zaman.

Awal 2020, sebuah pandemi mewabah hampir di seluruh dunia. Pandemi ini dipicu oleh adanya sebuah virus yakni Virus Corona yang dengan cepat menular dan menyerang sistem <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/issue/archive>

pernapasan manusia sehingga menginfeksi saluran pernapasan yang parah. Di Indonesia sendiri, *suspect* pertama Covid-19 mulai ditemukan sejak 2 Maret 2020 yaitu pada 2 WNI yang terbukti pernah melakukan kontak dengan seorang *suspect* berkewarganegaraan Jepang. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran pandemi COVID-19 seperti melarang masyarakat untuk berkerumun, mewajibkan masyarakat dalam melakukan aktivitas memakai masker dan selalu cuci tangan, pemberlakuan *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai daerah.

Dunia pendidikan pun tak luput terkena imbasnya. Pemberlakuan *social distancing* yang

dikeluarkan pemerintah mengakibatkan lembaga pendidikan khususnya sekolah di Seluruh Indonesia diliburkan dan kegiatan pembelajaran dilakukan sepenuhnya di rumah dengan sistem *online/daring*. Zhang, dkk (2004) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi (multimedia) dan internet mampu mengubah cara transfer ilmu pengetahuan dan bisa menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Pembelajaran daring ini bisa dijadikan pertimbangan untuk dikembangkan guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Purwanto (2011: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar ialah sikap dan tingkah laku manusia yang berubah berdasarkan 3 taksonomi tujuan pendidikan menurut Benjamin Samuel Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif memiliki enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif memiliki lima aspek yaitu penerimaan (*Receiving*), jawaban (*Responding*), menilai (*Valuing*), organisasi, karakteristik nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penilaian. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 menyebutkan bahwa penilaian adalah tingkat pencapaian peserta didik dalam proses belajar diukur melalui serangkaian proses pengumpulan dan pengolahan informasi. Di pasal 4 dijelaskan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa; mengukur pencapaian standar kompetensi materi ajar; mengukur pencapaian standar kompetensi siswa Seluruh Indonesia. Namun dikarenakan adanya pandemi ini menyebabkan adanya sedikit penyesuaian dalam melakukan penilaian seperti pelaksanaan penilaian yang melalui observasi kini diubah melalui sistem daring, meniadakan penilaian psikomotorik dikarenakan di semester ini tidak adanya praktikum sebagai dampak adanya PSBB, penilaian sikap diambil dari

ketepatan waktu siswa mengumpulkan tugas dan mengomentari materi ajar yang ada di *Google Classroom* maupun Grup *Whatsapp* Kelas.

SMK N 1 Purworejo merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang terletak di Kabupaten Purworejo dan berdiri sejak 16 Oktober 1967. Sejak pandemi meluas, pelaksanaan KBM dan penilaian hasil belajar melalui sistem daring termasuk di Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan sesuai himbuan dan surat edaran dari pemerintah daerah setempat. Hasil observasi yang sebelumnya dilakukan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan KBM dan penilaian hasil belajar diantaranya masih adanya guru yang belum memahami dan menguasai perangkat dan aplikasi pendukung pembelajaran daring meskipun sekolah sudah mendukung dan menyediakan. Ini ditandai dengan beberapa guru yang kebingungan membuat dan menggunakan *Google Classroom* dan media ajar daring. Guru juga banyak yang belum memahami melakukan penilaian melalui aplikasi yang tersedia seperti *Google Form*, *Google Classroom*, dan *Exam*. Siswa juga mengalami kendala saat pembelajaran diantaranya butuh waktu dan tenaga untuk menyesuaikan sistem belajar daring, terbatasnya sinyal dan perangkat, serta tekanan tugas sekolah yang terlalu banyak. Kendala seperti inilah yang menyebabkan kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti sistem belajar daring maka diperlukan peran orang tua di rumah dan pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran daring.

Salah satu materi ajar/mata pelajaran teknik pemesinan yang diajarkan di Kelas XTP SMK N 1 Purworejo adalah PDTM (Pekerjaan Dasar Teknik Mesin). PDTM merupakan ilmu/pengetahuan dasar yang diajarkan kepada siswa SMK sebelum praktik mengoperasikan mesin. Materi yang dipelajari dalam PDTM adalah tentang K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), jenis-jenis alat ukur, *hand tools*, *power tools*, SOP (Standar Operasional Prosedur), dasar pengoperasian mesin gerinda dan mesin umum. Mata pelajaran PDTM yang diajarkan di Kelas XTP pada semester ini hanya berupa teori-teori dasar pengenalan dan meniadakan praktikum di bengkel dikarenakan adanya PSBB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan KBM dan proses penilaian yang dilakukan guru pada masa pandemi. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran pelaksanaan KBM dan proses penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM Kelas XTP SMK N 1 Purworejo di Era Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengambilan data menggunakan metode survei, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena menggambarkan tentang pelaksanaan KBM dan penilaian hasil belajar PDTM di Era Covid-19.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Purworejo yang terletak di Jalan Tentara Pelajar, Rw. III, Kledung Kradenan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah (54101) pada tanggal 12 Juli – 1 Agustus 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua guru pengajar PDTM berjumlah 3 guru dan 64 siswa XTP A dan B yang penentuan sampel berjumlah 55 siswa menggunakan Rumus Slovin. Objek penelitian ini adalah mata pelajaran PDTM.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner/angket yang ditujukan pada guru dan siswa, instrumen wawancara kepada guru, dan dokumentasi. Angket/kuesioner yang digunakan terbagi menjadi 2 macam yaitu untuk guru pengajar dan peserta didik dengan 4 Skala Likert yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TD). Angket digunakan untuk mendata bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian hasil belajar mata pelajaran PDTM yang telah dilaksanakan. Mengingat sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah karena

adanya pandemi COVID-19 maka pemberian angket dilakukan dengan secara tidak langsung (mengirimkan link *Google Form*). Wawancara dalam penelitian ini difungsikan untuk pendataan bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran PDTM yang dilakukan secara daring. Hasil wawancara juga dapat sebagai penguat data kuesioner. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung. Dokumentasi digunakan sebagai media pengumpulan data pendukung penelitian.

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan Validitas Isi dengan Formula Aiken V rentang skor antara 1 – 5 (Azwar, 2018: 112). Hasil uji validitas instrumen menyatakan bahwa semua butir angket valid.

Instrumen penelitian ini juga diuji reliabilitas menggunakan Formula Alpha Cronbach. Hasilnya menyatakan bahwa semua butir instrumen dinyatakan reliabel dan layak yang selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS* versi 23 dan *Microsoft Excel 2016*. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul maka dilakukan analisis data. Ada 2 macam statistik untuk menganalisis data penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif guna mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana evaluasi penilaian hasil belajar mata pelajaran PDTM bagi siswa kelas XTP SMK N 1 Purworejo di Era Covid-19. Pengukuran kriteria penilaian menggunakan 4 klasifikasi pencapaian yang tampak pada tabel 1 (Mardapi, 2008: 123).

Tabel 1. Klasifikasi Pencapaian Penilaian

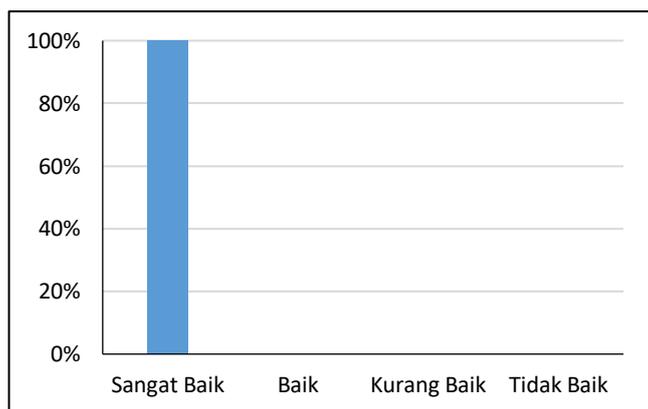
Interval	Pencapaian
$X \geq x_i + 1. SBx$	Sangat Baik
$x_i + 1. SBx > X \geq x_i$	Baik
$x_i > X \geq (x_i - 1. SBx)$	Kurang Baik
$X > x_i - 1. SBx$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi penilaian hasil belajar mata pelajaran PDTM bagi siswa kelas XTP SMK N 1 Purworejo. Pembahasan data penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian hasil belajar mata pelajaran PDTM di Kelas XTP SMK N 1 Purworejo pada masa Covid-19. Pada aspek perencanaan penilaian, hasil angket guru dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Data Aspek Perencanaan Penilaian pada Angket Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 57$	3	100%
$57 > X \geq 47,5$	0	0%
$47,5 > X \geq 38$	0	0%
$X > 38$	0	0%
Total	3	100%



Gambar 1. Diagram Aspek Perencanaan Penilaian pada Data Angket Guru

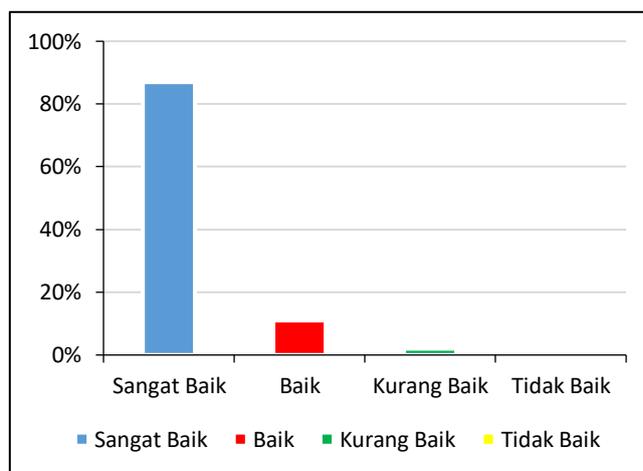
Dari tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aspek perencanaan penilaian dari 3 responden guru dengan persentase 100% berkategori sangat baik, 0% berkategori baik, 0% berkategori kurang baik, dan 0% berkategori tidak baik sehingga dapat disimpulkan untuk aspek perencanaan penilaian berkategori sangat baik pada 3 guru dengan persentase 100%.

Hasil wawancara ketiga guru menunjukkan bahwa perencanaan penilaian pada pembelajaran daring ada sedikit modifikasi diantaranya pengurangan KI/KD (Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar); materi pembelajaran disiapkan dalam

bentuk *Power Point*, *PDF*, dan *Video*; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan keadaan daring yaitu penyampaian melalui *Google Classroom* dengan waktu yang dipersingkat dan umpan balik siswa melalui Grup *WhatsApp* kelas serta penilaian tugas melalui *Google Form* dan *Google Classroom* dimana siswa dapat melihatnya langsung sebagai bahan evaluasi diri. Hasil angket siswa pada aspek perencanaan penilaian dapat dilihat di Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Data Aspek Perencanaan Penilaian pada Angket Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 24$	48	87%
$24 > X \geq 20$	6	11%
$20 > X \geq 16$	1	2%
$X < 16$	0	0%
Total	55	100%



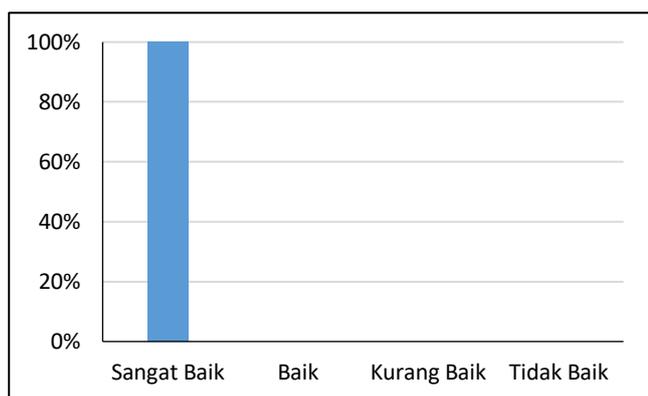
Gambar 2. Diagram Aspek Perencanaan Penilaian pada Data Angket Siswa

Berdasarkan data dari tabel dan diagram di atas dari 55 responden siswa terdapat 48 siswa (87%) berkategori sangat baik, 6 siswa (11%) berkategori baik, 1 siswa (2%) berkategori kurang baik, dan 0% berkategori tidak baik sehingga bisa disimpulkan bahwa aspek perencanaan penilaian yang dilakukan guru sudah sangat baik dengan didukung data angket siswa.

Pada aspek pelaksanaan penilaian, hasil angket guru tampak pada Tabel 4 dan Gambar 3.

Tabel 4. Data Aspek Pelaksanaan Penilaian pada Angket Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 18$	3	100%
$18 > X \geq 15$	0	0%
$15 > X \geq 12$	0	0%
$X < 12$	0	0%
Total	3	100%



Gambar 3. Diagram Aspek Pelaksanaan Penilaian pada Data Angket Guru

Dari tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aspek pelaksanaan penilaian dari 3 responden guru dengan persentase 100% berkategori sangat baik, 0% berkategori baik, 0% berkategori kurang baik, dan 0% berkategori tidak baik sehingga dapat disimpulkan untuk aspek pelaksanaan penilaian berkategori sangat baik pada 3 guru dengan persentase 100%.

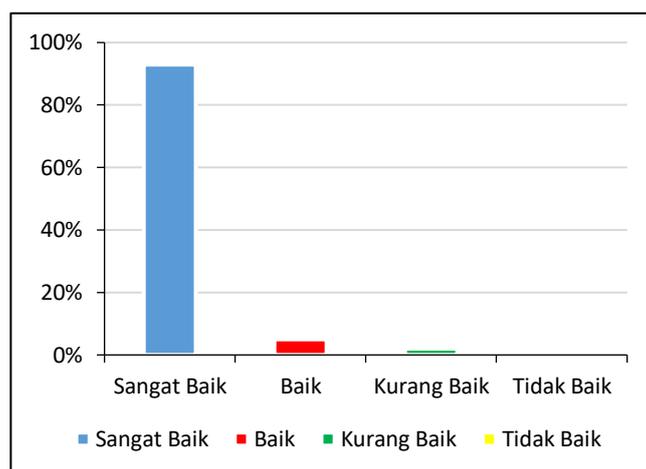
Hasil wawancara ketiga guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada semester ini sepenuhnya dilakukan melalui *Google Classroom*. Penilaian pengetahuan diambil dari penugasan, Ulangan Harian, dan PTS (Penilaian Tengah Semester) berbentuk *Quiz* dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Tugas berupa gambar atau tulis tangan dikirimkan melalui *Google Classroom* dan Grup *WhatsApp* Kelas yang nantinya guru akan mereview dan menilai tugas kemudian memberikan penilaian dalam bentuk angka 1 – 100 beserta komentarnya. Penilaian sikap dilakukan dengan melihat interaksi dan keaktifan siswa dalam mengomentari materi pelajaran dan ketepatan waktu mengerjakan/mengumpulkan tugas. Penilaian psikomotorik

(keterampilan) pada semester ini ditiadakan dan diganti pada semester depan mengingat kegiatan praktikum yang tidak bisa dilaksanakan di semester ini terkait adanya PSBB di Kabupaten Purworejo dan surat edaran dinas setempat.

Hasil angket siswa pada aspek perencanaan penilaian dapat dilihat di Tabel 5 dan Gambar 4.

Tabel 5. Data Aspek Pelaksanaan Penilaian pada Angket Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 54$	51	93%
$54 > X \geq 45$	3	5%
$45 > X \geq 36$	1	2%
$X < 36$	0	0%
Total	55	100%



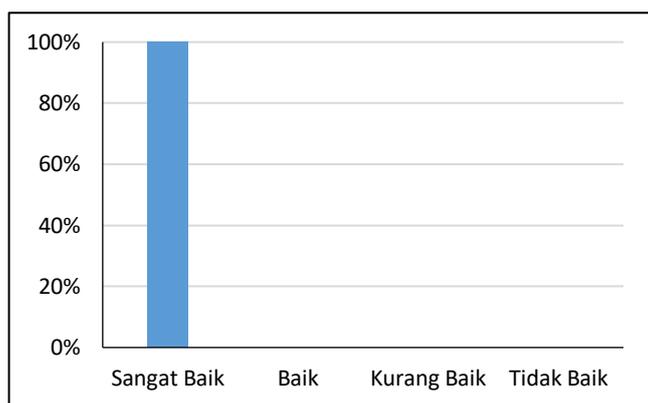
Gambar 4. Diagram Aspek Pelaksanaan Penilaian pada Data Angket Siswa

Berdasarkan data dari tabel dan diagram di atas dari 55 responden siswa terdapat 51 siswa (93%) berkategori sangat baik, 3 siswa (5%) berkategori baik, 1 siswa (2%) berkategori kurang baik, dan 0% berkategori tidak baik sehingga bisa disimpulkan bahwa aspek pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru sudah sangat baik dengan didukung data angket siswa.

Pada aspek tindak lanjut penilaian, hasil angket guru dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 5.

Tabel 6. Data Aspek Tindak Lanjut Penilaian pada Angket Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 15$	3	100%
$15 > X \geq 12,5$	0	0%
$12,5 > X \geq 10$	0	0%
$X < 10$	0	0%
Total	3	100%



Gambar 5. Diagram Aspek Tindak Lanjut Penilaian pada Data Angket Guru

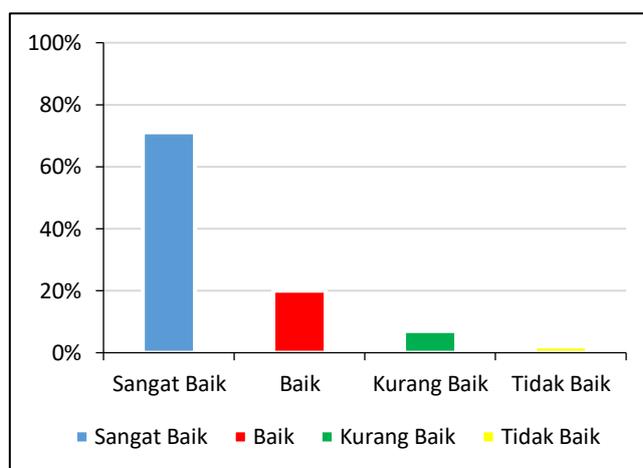
Dari tabel dan diagram di atas diketahui bahwa aspek tindak lanjut penilaian dari 3 responden guru dengan persentase 100% berkategori sangat baik, 0% berkategori baik, 0% berkategori kurang baik, dan 0% berkategori tidak baik sehingga dapat disimpulkan untuk aspek tindak lanjut penilaian berkategori sangat baik pada 3 guru dengan persentase 100%.

Hasil wawancara ketiga guru menjelaskan bahwa tindak lanjut penilaian dilakukan dengan 2 cara yaitu remedial dan pengayaan. Sebelum dilakukan tindak lanjut penilaian, guru terlebih dahulu mendata siswa yang memiliki nilai di bawah atau di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang nilainya masih di bawah KKM akan diberikan tugas menggunakan *Google Form* ataupun tugas diketik yang dikumpulkan melalui *WhatsApp* maupun *Google Classroom* sedangkan siswa yang nilainya sudah memenuhi dan di atas KKM maka akan diberikan materi tambahan untuk dipelajari dan/atau memberi tugas yang bukan dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Hasil angket siswa pada aspek perencanaan penilaian dapat dilihat di Tabel 7 dan Gambar 6.

Tabel 7. Kategori Data Aspek Tindak Lanjut Penilaian pada Angket Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
$X \geq 12$	39	71%
$12 > X \geq 10$	11	20%
$10 > X \geq 8$	4	7%
$X < 8$	1	2%
Total	55	100%



Gambar 6. Diagram Aspek Tindak Lanjut Penilaian pada Data Angket Siswa

Berdasarkan data dari tabel dan diagram di atas dari 55 responden siswa terdapat 39 siswa (71%) berkategori sangat baik, 11 siswa (20%) berkategori baik, 4 siswa (7%) berkategori kurang baik, dan 1 siswa (2%) berkategori tidak baik sehingga bisa disimpulkan bahwa aspek tindak lanjut penilaian yang dilakukan guru sudah sangat baik dengan didukung data angket siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah pelaksanaan pembelajaran atau KBM mata pelajaran PDTM di Kelas XTP SMK N 1 Purworejo di Era Covid-19 sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hal yang dimodifikasi dari pelaksanaan pembelajaran semester lalu. Proses penilaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut

yang dilakukan guru sudah sangat baik. Hal ini juga didukung dengan hasil angket siswa. Pelaksanaan penilaian dan KBM daring dapat dilaksanakan hingga satu semester dan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dan guru sedikit demi sedikit bisa teratasi.

Saran

Dari penelitian ini didapatkan beberapa saran untuk guru, siswa, dan pihak sekolah diantaranya pemberian materi ajar tidak hanya berupa *PDF* ataupun *Youtube* namun juga guru menjelaskan secara langsung melalui aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet*, mengurangi beban tugas kepada siswa dengan selektif dan membatasi cakupan materi ajar yang disampaikan kepada siswa agar mengurangi kejenuhan dan tekanan tugas siswa, pihak sekolah perlu mengadakan *Workshop* Pelatihan TIK kepada guru dikarenakan masih adanya guru yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menggunakan fitur aplikasi pembelajaran, dan siswa hendaknya memperhatikan saat guru menjelaskan materi ajar di *Zoom* atau *Google Meet* sebagai tanda menghargai dan menghormati seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Cendekia Press.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Purwanto, M. N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communications of the ACM*, 47(5), 75- 79.

